



PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH PADA MAHASISWA SEMESTER V JURUSAN GIZI, POLITEKKES DEPKES GORONTALO

Ulfa Zakaria¹

¹Universitas Negeri Gorontalo

Email: ulfazakaria@ung.ac.id

Abstrak

Karya ilmiah merupakan aspek penting dalam akumulasi penilaian kompetensi seorang mahasiswa. Tugas akhir yang menjadi syarat utama dalam penyelesaian studi pada sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia yaitu karya ilmiah. Sehubungan dengan itu, keterampilan menulis karya ilmiah menjadi kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap mahasiswa baik dalam rangka penyelesaian tugas akademik selama perkuliahannya maupun dalam menunjang eksistensinya sebagai insan cendekia kelak di masyarakat luas. Permasalahan umum dalam penulisan karya ilmiah terdapat pada kemampuan penggunaan bahasa ilmiah yang tepat beserta penempatan seluruh aspek kebahasaan guna menunjang terciptanya karya ilmiah yang dapat diterima oleh pembacanya. Pelatihan ini ditujukan untuk membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan berbagai bentuk karya ilmiah. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pembekalan materi, latihan, dan evaluasi, para peserta pelatihan menunjukkan kemampuan yang cukup memadai dalam hal pemahaman terhadap unsur-unsur karya ilmiah.

Kata Kunci: pelatihan, penulisan karya ilmiah

Abstract

Academic writing is an important aspect in the accumulation of student competency assessments. The final project that is the main requirement in completing studies at most universities in Indonesia is academic writing. In this regard, writing skills are the most basic needs for every student, both in the context of completing academic tasks during their studies and in supporting their existence as intellectuals in the wider community. The general problem in the preparation of academic writing lies in the ability to use scientific language appropriately along with the placement of all linguistic aspects to support the creation of academic writing that can be accepted by readers. This training is intended to help improve students' abilities in producing various forms of academic writing. After participating in a series of training activities carried out in the form of material debriefing, training, and evaluation, the trainees demonstrated adequate ability in terms of understanding the elements of an academic writing.

Keywords: training, academic script

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia baik secara aktif maupun pasif merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya secara sistematis, logis, dan lugas. Bagi mahasiswa, keterampilan ini dapat menandai kemampuan mengorganisasi karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya pikir, emosi, keinginan, dan harapannya, yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk artikel, penulisan laporan, dan penulisan karya ilmiah.

Selain itu, keterampilan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik akan menopang kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep, pemikiran dan pendapat orang lain. Kemampuan ini akan dapat mengembangkan karakter dan kepribadiannya melalui proses berpikir sinergis, yaitu kemampuan menghasilkan konsep baru berdasarkan pengalaman yang sudah dimilikinya bersamaan dengan pengalaman yang baru diperolehnya. Sebagai efeknya, orang yang berkarakter demikian akan menjadi lebih cerdas dan kreatif dalam memanfaatkan situasi, stimulus, dan pengalaman baru yang diperolehnya.

Untuk mewujudkan kecerdasan dan kepribadian tersebut, mahasiswa dibekali keterampilan berbahasa yang secara alami diawali dengan pemahaman fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam berbagai ragam kebahasaan. Selanjutnya mahasiswa dibekali keterampilan tentang cara mendapatkan ide ilmiah, mengorganisasikannya dengan kerangka karangan sebagai kerangka berpikir, dan mengekspresikannya dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat yang efektif, dan paragraf yang benar dalam sebuah tulisan ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa kasus yang tampak pada karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa ialah ketidaksesuaian antara tulisan yang dihasilkan dengan tuntunan penyusunan karya ilmiah yang tepat. Padahal, mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah sudah seharusnya mengembangkan penalaran mereka melalui kegiatan penyusunan karya ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di samping itu kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa menyusun karya ilmiah merupakan keterampilan mengutip konsep atau teori dari berbagai pihak saja. Sementara keterampilan mengembangkan konsep yang telah ada sebagai ciri khas kegiatan bernalar dalam penyampaian gagasan pribadi cenderung terabaikan.

Kenyataan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu indikator bahwa perguruan tinggi yang terkait erat dengan bidang pendidikan dan pengajaran sudah saatnya memberikan suatu kepedulian terhadap masalah yang ada di lapangan agar tidak berkelanjutan. Sehubungan dengan itu sebagai salah seorang tenaga edukatif yang berkecimpung dalam bidang kebahasaan merasa perlu untuk memberikan salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut. Hal ini antara lain dilakukan melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. Pelatihan ini di samping sebagai salah satu tugas pengajar bahasa, juga sebagai diharapkan dapat menjadi bentuk pengabdian yang merupakan tuntutan Tri Dharma perguruan tinggi.

Kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk karya ilmiah merupakan salah satu bentuk pengaktualisasian diri sebagai makhluk yang berpikir. Kegiatan ini tentunya menjadi bagian dari aktivitas menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2013) menyebutkan bahwa menulis itu menurunkan atau melukiskan lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Melalui karya ilmiah seseorang akan lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Di samping itu, menulis juga dapat membantu kita dalam memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang ada sehingga dapat membantu mengorganisasikan gagasan secara sistematis.

Penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan memunjukkan hasil berpikir ilmiah yang didasari oleh landasan keilmuan. Ekosusilo (1995:11) menguraikan bahwa sebuah karya ilmiah yang disusun dengan latar belakang keilmuan dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu, serta disusun mengikuti metode dan sistematika penulisan dan bahasa yang tepat akan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keilmiahannya. Perbedaan landasan piker dari sebuah karya ilmiah itu pulalah yang menjadi karakteristik pembeda dengan jenis tulisan lainnya.

Perbedaan sebuah karya tulis ilmiah dengan karya non ilmiah diperinci oleh Tatang (2006:1) yang melingkupi: karangan atau tulisandalam bidang ilmu tertentu, berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran berupa hasil penelitian, kajian literature, dan atau pemikiran yang disusun secara sistematis, dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer. Selanjutnya, keberterimaan seluruh isi sebuah karya tulis ilmiah didukung pula oleh unsur keteraturan bahasa yang digunakan dalam menguraikan isi karya tersebut.

Dalam penulisan karya ilmiah, selain struktur atau sistematika dan teknik penulisan yang tepat, hal yang tidak kalah pentingnya ialah penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar sehingga mampu mewujudkan gagasan yang hendak disampaikan oleh penulis. Putrayasa

(2007) menyatakan bahwa setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya akan dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar dan baik mestinya disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan teknik menulis karya ilmiah yang akan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah di lapangan.
2. Merencanakan tempat kegiatan pelatihan teknik menulis karya ilmiah.
3. Pelaksanaan pelatihan yang pada kegiatan ini mahasiswa akan mempraktekkan sendiri teknik menulis karya ilmiah.
4. Memantau dan mengevaluasi kegiatan penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dalam pelatihan ini dilakukan pada hasil tulisan yang berupa karya ilmiah mahasiswa pada akhir kegiatan. Artinya, untuk mengukur keberhasilan mahasiswa, maka karya ilmiah yang mereka hasilkan itulah yang akan menjadi dasar penilaian. Hal-hal yang dievaluasi meliputi: perumusan topik, perumusan masalah, penyusunan kerangka karangan, dan pengembangan kerangka karangan sehingga menjadi satu karya ilmiah dalam bentuk dan isi yang baik.

Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Jika mahasiswa mencapai skor 75% ke atas, maka tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap teknik menulis karya ilmiah dalam kegiatan pelatihan telah diserap secara baik.
- Jika skor mahasiswa kurang dari 75% maka teknik penulisan karya ilmiah dalam kegiatan pelatihan tidak terserap dengan baik.

Setelah menyimak pemaparan materi pelatihan, peserta dalam kegiatan ini ditugaskan untuk menyusun sebuah karya ilmiah dalam hal ini berbentuk makalah dengan sistematika yang ada. Makalah inilah yang selanjutnya akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

Evaluasi tentang tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah dilakukan berdasarkan panduan format penilaian langsung terhadap karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang terangkum dalam format tersebut, maka dapat diketahui tingkat presentasi pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan hasil penilaian dan analisis terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah dalam hal ini makalah, pada umumnya sudah sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan dalam menyusun karya ilmiah. Secara umum kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah memperoleh hasil dengan kategori baik. Jenis kemampuan yang telah dicapai mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah antara lain sebagai berikut ini.

- a) Mahasiswa telah mampu mengaplikasikan langkah-langkah/prosedur dalam menyusun karya ilmiah dengan baik.
- b) Mahasiswa telah mampu menyusun makalah sesuai kriteria penyusunan karya ilmiah.
- c) Mahasiswa telah mampu menguraikan gagasannya secara sistematis dalam sebuah tulisan ilmiah.

Selain kemampuan umum tersebut, dapat dipaparkan pula beberapa kekurangan/kesalahan yang terdapat dalam penyusunan karya ilmiah dalam hal ini makalah oleh mahasiswa. Jenis kesalahan dimaksud antara lain:

- a) masih terdapat penggunaan kata-kata yang mubazir dalam makalah;
- b) masih terdapat penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat dalam makalah yang disusun;
- c) masih terdapat kesalahan penulisan ejaan pada makalah yang disusun.

Berikut Dokumentasinya :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, diperoleh simpulan sebagai berikut ini.

- a. Pelaksanaan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah sesuai dengan prosedur dan ketentuan penyusunan karya ilmiah yang berlaku.

- b. Pelatihan ini dapat membina kemampuan mahasiswa dalam menuangkan gagasannya secara logis dan sistematis dalam bentuk karangan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekosusilo, Madyo. 2012. *Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru, diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Surakarta pada hari Selasa, 14 Agustus 2012.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Eektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tatang M., Amirin. 2006. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.